



PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

# DAFTAR ISI

<b>Bagian 1. Pengenalan Perencanaan Keuangan</b>	<b>03</b>
Mengapa Perlu Berencana?	04
Apa itu Perencanaan Keuangan?	06
Bagaimana Cara Merencanakan Keuangan?	08
Mari Belajar Membuat Prioritas Tujuan Keuangan	11
<b>Bagian 2. Evaluasi Kesehatan Keuangan (Periksa Dompet)</b>	<b>13</b>
Mengapa Penting Punya Keuangan yang Sehat?	14
Periksa Dompet	15
Bagaimana Cara Periksa Dompet?	17
Simulasi Periksa Dompet	22
Solusi untuk Hasil Periksa Dompet yang Tidak Sehat	29
<b>Bagian 3. Anggaran - Kunci Sukses Perencanaan Keuangan</b>	<b>31</b>
Apa itu Anggaran?	32
Manfaat Membuat Anggaran	34
Seperti Apa Anggaran yang Ideal?	36
Mari Membuat Anggaran	39
<b>Penutup</b>	<b>41</b>





# Bagian 1

## Pengenalan Perencanaan Keuangan

## Bagian I Pengenalan Perencanaan Keuangan

### Mengapa Perlu Berencana?

Dalam mencapai suatu tujuan, kita perlu melakukan perencanaan. Tanpa disadari, sebenarnya dalam kehidupan ini, Anda pasti pernah berencana untuk mencapai suatu tujuan yang Anda dan keluarga inginkan.

Misalnya ada seorang ibu yang sedang mempersiapkan anak pertamanya untuk masuk Sekolah Dasar. Sang ibu pasti akan mencari sekolah mana yang sesuai untuk anaknya, lalu mencari tahu berapa biaya sekolahnya, dan pada akhirnya mencari cara untuk mengumpulkan uang untuk membeli seragam sekolah, membeli buku paket, dan membayar uang sekolah.

Contoh sederhana lain yang dimulai dari rumah adalah seorang ibu rumah tangga yang perlu membuat perencanaan untuk mewujudkan keinginannya memasak telur balado bagi keluarganya. Dalam perencanaan tersebut, sang Ibu membuat daftar belanjaan yang perlu di pasar. Telur, cabai merah, tomat

dan bahan lain yang diperlukan. Tanpa perencanaan, bisa saja sang Ibu lupa untuk membeli telur sehingga keinginan memasak telur balado tidak terwujud.

Sama seperti contoh-contoh ibu yang sedang mempersiapkan sekolah anak, hingga ibu rumah tangga yang mau memasak telur balado, kita juga perlu merencanakan keuangan agar dapat memenuhi keinginan utama dalam mengarungi kehidupan. Keinginan utama orang secara umum dalam mengarungi kehidupan antara lain:



## Apa itu Perencanaan Keuangan?

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain.

Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran- pengeluaran yang dikeluarkan saat ini. Contoh kebutuhan saat ini antara lain biaya dapur, biaya cicilan motor, biaya pulsa telepon genggam. Sedangkan kebutuhan di masa depan terdiri atas pengeluaran- pengeluaran dikeluarkan di masa mendatang. Contoh kebutuhan di masa depan antara lain biaya pendidikan anak hingga tamat sekolah, biaya naik haji, dan biaya pernikahan anak.

Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan

terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian. Risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, kita tidak dapat memastikan apakah risiko tersebut akan datang. Jikalau datang, kita juga tidak dapat memastikan kapan risiko tersebut akan menimpa. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi.

## Kebutuhan Saat ini & Masa Depan



### Kebutuhan Saat Ini

Jatuh tempo kebutuhan dalam 12 bulan kedepan.

**Contoh:**

- Pengeluaran rumah tangga
- Bayar uang sekolah bulanan

### Kebutuhan Masa Depan

Jatuh tempo kebutuhan dalam 12 bulan kedepan.

**Contoh:**

- Kebutuhan pendidikan anak
- Kebutuhan naik haji
- Kebutuhan di masa tua

# Bagaimana Cara Merencanakan Keuangan?

Berikut langkah- langkah yang diperlukan untuk merencanakan keuangan:

## 1. Kenali Kondisi Keuangan

Mari kita kenali sebenarnya keluarga kita PUNYA APA SAJA? Tanda bahwa kita punya kekayaan adalah punya harta benda. Dalam hal ini harta benda Anda adalah;

- Semua uang dan barang berharga yang kita miliki seperti rumah tinggal, tabungan, toko, perhiasan, dan lainnya.
- Dapat dijual atau dijadikan tunai di masa depan dengan nilai yang masih bagus.

Namun, tidak semua barang berharga dicatat ke dalam tabel, hanya barang berharga yang memiliki potensi nilai besar untuk dijual di masa depan. Sebagai contoh: oven dan televisi tidak perlu dimasukkan ke dalam tabel karena nilai jual di masa depan tidak besar.

Utang adalah semua kewajiban yang kita miliki baik itu kewajiban dalam bentuk pinjaman uang ataupun kredit pembelian barang seperti motor. Berikut contoh tabel harta dan utang untuk memudahkan perhitungan total kekayaan:



*Tabel Kekayaan*

Harta	Rupiah	Utang	Rupiah
Uang di dompet		Kas bon warung	
Tabungan		Utang ke saudara	
Rumah		Kredit motor	
Motor		Kredit rumah	
Tanah, Sawah, Kebun		Kredit barang elektronik	
Perhiasan		Kredit modal usaha	
Harta lain		Pinjaman lain	
<b>TOTAL HARTA (Jumlahkan)</b>		<b>TOTAL UTANG (Jumlahkan)</b>	
<b>TOTAL KEKAYAAN BERSIH (Harta- Utang): Rp.</b>			

Apabila total harta yang dimiliki lebih besar dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita baik. Namun jika total harta lebih kecil dibandingkan total utang, maka kondisi keuangan kita kurang baik.

Walaupun kita memiliki harta seperti rumah, motor, dan lain- lain namun harta tersebut bukan sepenuhnya milik kita. Harta tersebut berasal dari utang- utang yang dimiliki. Jadi meskipun memiliki rumah dan motor, belum tentu kita kaya. Apabila total kekayaan kita bernilai negatif, maka kita perlu memikirkan solusi untuk mengatasinya. Dan masukkan solusi mengatasi utang dalam tujuan keuangan.

## 2. Tentukan Keinginan

Daftar seluruh keinginan yang hendak dicapai saat ini dan di masa depan. Apa yang Anda inginkan atau butuhkan? Untuk setiap impian, tuliskan kebutuhan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian tujuan. Contoh rencana keuangan seperti tabel berikut ini.

No	Impian	Kapan?
1	Saya dan isteri ingin membeli motor seharga Rp. 10 juta.	2 tahun lagi
2	Saya ingin mencicil rumah untuk keluarga seharga Rp. 75 juta.	5 tahun lagi
3	Saya ingin mempersiapkan uang sekolah untuk anak masuk Sekolah Dasar sebesar Rp. 2 juta.	6 tahun lagi

## 3. Tentukan Keinginan Utama

Sebagai manusia kita umumnya memiliki keinginan yang tidak terbatas. Selalu saja ada keinginan yang muncul. Namun sayangnya kita tidak bisa memenuhi seluruh keinginan tersebut karena adanya keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dimiliki adalah kemampuan keuangan. Oleh karenanya kita perlu membuat urutan keinginan mana yang harus didahulukan.

Contoh keinginan yang dimiliki:

- Membeli motor ke-2
- Menyiapkan dana pendidikan anak
- Membeli baju baru

Dari tujuan keuangan tersebut, berikut ranking yang disarankan:

1. Menyiapkan dana pendidikan anak
2. Membeli motor ke-2
3. Membeli baju baru

# Mari Belajar Membuat Tujuan Utama Keuangan

**SiKAPI**  
UANG DENGAN BIJAK

Mana yang lebih penting untuk Anda?

*Coba isilah tabel berikut ini dengan cara membuat urutan kebutuhan mana yang menduduki peringkat 1 hingga terakhir bagi Anda dan keluarga.*

KEBUTUHAN	URUTAN KEBUTUHAN ANDA? (isilah dengan angka yang menunjukkan urutan kebutuhan Anda!)
I. <b>Kebutuhan Keluarga Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan rumah tangga</li> <li>• Kebutuhan rumah tinggal</li> <li>• Dana kelahiran anak</li> <li>• Dana pendidikan anak</li> <li>• Kebutuhan kendaraan</li> <li>• Kebutuhan darurat</li> <li>• Dana pensiun</li> </ul>	
II. <b>Kewajiban Agama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat (umat muslim)</li> <li>• Perpuhuan (umat nasrani)</li> <li>• Sedekah</li> <li>• Sosial</li> </ul>	
III. <b>Kebutuhan Keluarga Kandung</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang untuk orang tua</li> <li>• Uang untuk adik kandung</li> </ul>	
IV. <b>Kebutuhan Keluarga Besar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang untuk saudara</li> </ul>	
V. <b>Kebutuhan lain</b>	

Sebaiknya Anda mendahulukan kebutuhan agama, berikutnya kebutuhan keluarga inti, diikuti kebutuhan keluarga kandung, kemudian jika masih ada sisa bisa untuk kebutuhan keluarga besar, barulah untuk kebutuhan lain. Sudah tepatkah Anda dalam membuat urutan prioritas?



## Bagian 2

Evaluasi Kesehatan Keuangan  
(Periksa Dompot)



## Bagian 2

### Evaluasi Kesehatan Keuangan (Periksa Dompot)

## Mengapa Penting Punya Keuangan yang Sehat?

Banyak orang yang sudah akrab dengan istilah pemeriksaan kesehatan atau cek kondisi tubuh. Tidak sedikit pula yang sudah menjadwalkan untuk melakukan pemeriksaan ini setiap tahun. Tujuannya, mendapatkan informasi menyeluruh mengenai kondisi kesehatan tubuhnya; apakah terdapat penyakit yang diam-diam tidak disadari, memeriksa kondisi perkembangan penyakit, mendeteksi adanya potensi penyakit atau sekadar memastikan kualitas kesehatan tubuh. Intinya, dari pemeriksaan ini, bisa diambil tindakan lebih lanjut guna memperbaiki kondisi kesehatan yang kurang baik dan meningkatkan kualitas kesehatan di masa depan.

Seperti halnya tubuh Anda, dompet Anda pun punya potensi untuk “sakit”. Pernahkah Anda mendengar atau bahkan ada orang di sekitar Anda atau Anda sendiri mengalami kondisi-kondisi berikut:

1. Uang selalu tidak cukup atau “besar pasak daripada tiang”?
2. Uang selalu habis untuk bayar utang?
3. Sudah kerja bertahun-tahun tapi tidak punya tabungan?
4. Berutang untuk menutup utang lama atau “gali lubang tutup lubang”?
5. Sering berutang ketika ada kebutuhan mendadak?

Apabila Anda menjawab “Ya” untuk salah satu dari pertanyaan di atas, maka ada kemungkinan keuangan Anda saat ini tergolong kurang sehat atau bahkan sudah gawat darurat. Setiap penyakit, umumnya tersedia obat penawarnya. Apabila kondisi kesehatan keuangan Anda

kurang baik, solusinya pun sebenarnya ada. Sayangnya, hal ini belum sepenuhnya disadari sebagai suatu permasalahan keuangan yang seharusnya dicari solusinya, seperti layaknya permasalahan kesehatan tubuh.

## Periksa Dompot

Jika dalam dunia kesehatan pemeriksaan tubuh dilakukan melalui proses pemeriksaan kesehatan secara medis, dalam dunia keuangan dikenal dengan proses pemeriksaan kesehatan keuangan atau periksa dompet.

Periksa dompet adalah sebuah kegiatan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan Anda sehat atau sakit?

**Periksa dompet ini sangat penting dilakukan antara lain untuk:**

1. Menunjukkan apakah ada masalah keuangan yang dihadapi tanpa sadar.
2. Memastikan bahwa kondisi keuangan tetap aman meskipun terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak terduga.
3. Memastikan apakah keuangan keluarga sudah terlindungi atau belum jika terjadi musibah.
4. Memastikan apakah harta yang dimiliki saat ini sudah tepat atau belum.
5. Memastikan apakah keinginan-keinginan hidup yang membutuhkan uang dapat terwujud atau tidak.



Berikut ini adalah beberapa ukuran yang dapat memastikan apakah kondisi keuangan Anda tergolong sehat atau tidak sehat.

NO	INDIKATOR	PENJELASAN	SEHAT	TIDAK SEHAT
1	Berapa banyak uang tunai yang kita punya?	Punya dana cadangan atau dana darurat dalam bentuk kas tunai dan tabungan.	Saldonya mencapai 4 kali pengeluaran rutin bulan atau bahkan lebih.	Jumlah tabungan kurang dari 4 kali pengeluaran rutin
2	Berapa banyak cicilan utang setiap bulan?	Setiap bulan hanya memiliki komitmen membayar cicilan pinjaman sesuai dengan kemampuan. Cicilan ini termasuk pinjaman rumah, pinjaman kendaraan, pinjaman koperasi, utang kartu kredit, dan pinjaman lainnya.	Paling banyak hanya 35% dari penghasilan bulanan.	Lebih besar dari 35% atas penghasilan setiap bulan atau bahkan diatas setengah dari jumlah penghasilan.
3	Sudahkah menabung?	Setiap bulan, mampu menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk ditabung.	Setidaknya 10% dari penghasilan bulanan.	Kurang dari 10% atas penghasilan bulanan atau bahkan tidak punya sisa setiap akhir bulan.

## Bagaimana Cara Periksa Dompet?

Mengingat pentingnya periksa dompet, hal ini sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal satu tahun sekali atau jika terjadi perubahan besar dalam kehidupan, seperti meninggalnya pencari penghasilan, kelahiran anak, pernikahan atau perceraian, atau sekedar terjadinya kenaikan penghasilan dalam rumah tangga.

Supaya mendapatkan hasil yang baik dari periksa dompet ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

### 1. Buat catatan harta dan utang.

Jika sudah memiliki pasangan, lakukan hal ini bersama pasangan dan ajaklah berdiskusi. Catatan ini akan memberikan potret atau gambaran tentang posisi keuangan saat ini dan membantu mengukur perkembangan keuangan dalam mencapai keinginan hidup.

Anda bisa membuat catatan harta dan utang keluarga Anda dalam tabel berikut:



## Periksa Dompot

Periksa Dompot Untuk :  
Tanggal :

Usia :  
Status :

### CATATAN HARTA & UTANG

HARTA		SALDO (Rupiah)	UTANG		SALDO (Rupiah)
1	Uang di dompet		1	Kas bon di warung	
2	Uang di celengan		2	Utang ke saudara	
3	Uang di bawah kasur		3	Utang kendaraan (motor, mobil,.....)	
4	Tabungan di bank		4	Utang rumah	
5	Tabungan di koperasi		5	Utang barang elektronik (tv, kulkas,.....)	
6	Perhiasan emas (cincin, gelang,.....)		6	Utang usaha	
7	Hewan ternak		7	Utang lain: .....	
8	Sisa hasil panen (contoh: padi, jagung,.....)		8	.....	
9	Kendaraan (sepeda, motor, mpbil,.....)		9	.....	
10	Rumah		10	.....	
11	Tanak, sawah, kebun		11	.....	
12	Harta lain: .....		12	.....	
13	.....		13	.....	
14	.....		14	.....	
<b>Total Harta</b>			<b>Total Utang</b>		
			<b>Total Harta Bersih</b>		

**Total Harta** : Jumlah semua nilai harta yang dimiliki mulai dari uang di dompet hingga harta lain

**Total Utang** : Jumlah semua nilai utang mulai dari kas bon di warung hingga utang lain

**Total Harta Bersih** : Total Harta - Total Utang

## 2. Buat catatan penghasilan dan pengeluaran.

Berapa banyak uang yang masuk dan keluar setiap bulannya di rumah tangga Anda? Umumnya para ibu rumah tangga paham betul berapa uang yang dipakai untuk belanja harian, berapa uang yang dipakai untuk bayar listrik setiap bulan, membeli susu anak dan popok, serta membayar uang sekolah. Oleh sebab itu, jika Anda berkeluarga pastikan baik suami mau pun isteri sama-sama mengisi catatan penghasilan dan pengeluaran setiap bulan.

Untuk catatan penghasilan dan pengeluaran keluarga Anda, silakan isi tabel berikut:

*catatan Penghasilan dan Pengeluaran*

Penghasilan		Sebulan(Rupiah)
1	Gaji	
2	Hasil Usaha (keuntungan usaha jahit, warung, jasa potong rambut,.....)	
3	Penghasilan lain-lain	
4	Uang hasil penyewaan kos-kosan	
5	Uang hasil penyewaan tanah, rumah,.....	
6	Penghasilan lain-lain	
<b>Total Penghasilan</b>		



*catatan Penghasilan dan Pengeluaran*

Pengeluaran		Sebulan (Rupiah)
1	Zakat, sedekah, sumbangan	
2	Tabungan	
3	Pembayaran sewa kos-kosan atau rumah	
4	Iuran RT/ RW, uang keamanan, iuran sampah	
5	Belanja kebutuhan rumah tangga	
6	Belanja dapur harian	
7	Makan siang di kantor	
8	Gaji asisten rumah tangga, pengasuh anak	
9	Tagihan listrik, air, telepon, pulsa telepon genggam	
10	Transportasi (bensin, parkir, tol)	
11	Uang sekolah anak	
12	Buku sekolah anak, peralatan sekolah anak	
13	Uang jajan, mainan dan baju anak, .....	
14	Cicilan utang kendaraan	
15	Cicilan utang rumah	
16	Cicilan utang barang elektronik (tv, kulkas, ...)	
17	Cicilan utang usaha	
18	Belanja pakaian, tas, kosmetik, ke salon, .....	
19	Langganan koran, majalah, buku	
20	Jalan-jalan, makan di restoran, nonton di bioskop	
21	Pengeluaran lain-lain	
<b>Total Pengeluaran</b>		
<b>SISA PENGHASILAN</b>		

**Total Harta** : Jumlah semua penghasilan mulai dari gaji hingga penghasilan lain-lain  
**Total Utang** : Jumlah semua pengeluaran mulai dari zakat, sedekah hingga pengeluaran lain-lain  
**Total Harta Bersih** : Total Penghasilan - Total Pengeluaran

3. Jika setelah dihitung ternyata utang lebih besar dari harta atau pengeluaran lebih besar dari penghasilan, jangan mencoba untuk mengubah angka yang sudah ditulis dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan harta ataupun penghasilan yang dimiliki. Jangan berbohong dengan angka yang sudah ditulis dalam catatan keuangan agar Anda mengetahui kondisi keuangan Anda yang sebenarnya.

## Simulasi Periksa Dompot

Untuk memudahkan cara periksa dompet, berikut langkah-langkah serta contoh yang bisa diikuti:

### 1. Buat catatan harta dan utang

Hal pertama dilakukan adalah membuat catatan atas harta dan utang yang dimiliki saat ini. Jika masih ada jenis harta lain seperti mobil, sawah, ataupun usaha, bisa juga dimasukkan sebagai catatan harta. Cobalah Anda membuat catatan harta dan utang Anda pada tabel berikut:

Harta	Rupiah	Utang**	Rupiah
Uang di dompet		Kas bon warung	
Tabungan		Utang ke saudara	
Rumah		Kredit motor	
Motor		Kredit rumah	
Tanah, Sawah, Kebun			
Perhiasan			
Harta lain			
<b>TOTAL HARTA</b>		<b>TOTAL HUTANG</b>	
<b>TOTAL HARTA BERSIH (Harta-Utang): .....</b>			

Perhatikan, utang yang dicatat dalam tabel di atas adalah jumlah total utang yang masih harus dibayar. Misal untuk kredit rumah, jika cicilan per bulan adalah Rp1 juta dan masa cicilan masih tersisa 120 bulan atau 10 tahun lagi, maka jumlah kredit rumah yang masih harus dibayar adalah Rp120 juta.

### 2. Buat catatan penghasilan dan pengeluaran uang dalam sebulan

Lalu buatlah catatan penghasilan dan pengeluaran Anda dalam sebulan. Untuk jumlah gaji diisi dengan nilai gaji yang diperoleh setiap bulannya, sedangkan untuk hasil usaha diisi dengan rata-rata yang didapatkan setiap bulannya.

PENGHASILAN		
• Gaji	Rp	
• Hasil Usaha	Rp	
<b>Total Penghasilan</b>	<b>Rp</b>	
PENGELUARAN		
• Tabungan	Rp	
• Belanja Rumah Tangga	Rp	
• Uang Sekolah Anak	Rp	
• Cicilan Utang Motor	Rp	
• Cicilan Utang Rumah	Rp	
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Rp</b>	
<b>Sisa Penghasilan</b>	<b>Rp</b>	

### 3. Hitung perbandingan ukuran isi dompet

Pada bagian ini, Anda akan mulai berhitung dan mencari tahu seperti apa kondisi kesehatan keuangan alias kesehatan dompet keluarga. Pada umumnya, ada 3 kondisi yang ingin kita cari tahu;

- Bandingkan jumlah uang tunai dengan pengeluaran rutin.
- Bandingkan jumlah uang yang ditabung dengan penghasilan.
- Bandingkan jumlah cicilan utang dengan penghasilan.

#### a. Bandingkan Jumlah Uang Tunai dengan Pengeluaran Rutin

Mari kita periksa, berapa banyak uang tunai yang Anda miliki di dompet? Cukupkah jumlah uang ini hingga akhir bulan atau mendapat penghasilan lagi? Seharusnya, setiap keluarga punya jumlah uang tunai sebanyak 3 kali jumlah pengeluaran rutusnya. Sehingga, jika tiba-tiba tidak ada pemasukan uang dari usaha, tiba-tiba terkena pemutusan hubungan kerja, atau sakit, maka tagihan-tagihan yang harus dibayar masih bisa dilunasi.

$$\text{Ukuran Uang Tunai} = \frac{\text{Uang tunai} + \text{Tabungan}}{\text{Pengeluaran Rutin}}$$

Pengeluaran rutin adalah total pengeluaran setiap bulan dikurangi jumlah pengeluaran tabungan setiap bulan.

Dengan menggunakan catatan dalam dua tabel sebelumnya, cobalah Anda menghitung ukuran uang tunai Anda dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Uang Tunai} = \frac{\text{Rp.....(jumlah uang tunai)} (+)}{\text{Rp.....(tabungan)}} \div \frac{\text{Rp.....(total pengeluaran)} (-)}{\text{Rp.....(pengeluaran tabungan)}}$$

$$\text{Ukuran Uang Tunai} = \frac{\text{Rp.....}}{\text{Rp.....}}$$

$$\text{Ukuran Uang Tunai} = \text{.....bulan}$$

Angka ukuran uang tunai menggambarkan uang tunai yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut mampu membiayai berapa bulan pengeluaran, misalnya angka ukuran tunai sebesar 2 berarti uang tunai yang dimiliki mampu membiayai 2 bulan pengeluaran. Ukuran uang tunai sehat adalah 4, hal ini berarti uang tunai yang dimiliki dapat memenuhi pengeluaran selama 4 bulan. Jika nilai ukuran uang tunai Anda dibawah 4, maka dapat dikatakan tidak sehat. Jumlah uang tunai yang dimiliki keluarga sebaiknya adalah sebesar 4 kali pengeluaran rutin. Cobalah Anda hitung berapakah jumlah uang tunai yang sebaiknya dimiliki keluarga Anda!


#### b. Bandingkan Jumlah Cicilan Utang dengan Penghasilan

Mari kita periksa setiap bulannya berapa jumlah uang yang digunakan untuk membayar cicilan utang? Apakah sebagian besar atau seluruh penghasilan Anda digunakan untuk membayar utang? Kondisi ini sangat tidak sehat! Sebenarnya, setiap bulan Anda hanya bisa gunakan 1/3 dari penghasilan untuk membayar utang. Bagaimana cara mencari ukurannya? Ikuti perhitungan berikut.

$$\text{Ukuran Bayar Cicilan} = \frac{\text{Jumlah cicilan Utang per bulan}}{\text{Penghasilan Rutin per bulan}}$$

Dengan menggunakan catatan dalam dua tabel sebelumnya, maka ukuran bayar cicilan untuk rumah tangga tersebut adalah

$$\text{Ukuran Bayar Cicilan} = \frac{\text{Rp..... (Jumlah Cicilan Utang per bulan)}}{\text{Rp..... (Penghasilan Rutin per bulan)}}$$

Ukuran Bayar Cicilan = 

Ukuran bayar cicilan menjelaskan berapa persen penghasilan yang digunakan untuk membayar cicilan, misalnya angka ukuran bayar cicilan sebesar 50%, hal tersebut menjelaskan bahwa 50% dari penghasilan Anda digunakan untuk membayar cicilan. Ukuran bayar cicilan yang sehat adalah tidak melebihi 30% (1/3 penghasilan), artinya penghasilan yang digunakan untuk membayar cicilan adalah tidak boleh melebihi dari 30% penghasilan. Bagaimana dengan ukuran bayar cicilan Anda? Apakah sudah sehat? Jika belum cobalah Anda menghitung ukuran bayar cicilan yang sehat bagi Anda, yaitu paling banyak sebesar 30% dari penghasilan Anda.

### c. Bandingkan Jumlah Uang yang Ditabung dengan Penghasilan


Mari kita periksa setiap bulannya, berapa banyak uang yang berhasil ditabung dari penghasilan? Menabung itu perlu dilakukan karena di masa depan banyak kebutuhan dan pengeluaran yang cukup besar. Sehingga, agar terkumpul, uangnya harus mulai dicicil untuk ditabung dari penghasilan.

Menabung bisa dilakukan dengan bantuan celengan, tapi akan lebih baik jika menggunakan produk tabungan di bank. Menabung tidak membutuhkan uang yang besar, dapat dimulai hanya dengan Seribu Rupiah saja setiap harinya.

$$\text{Ukuran Menabung} = \frac{\text{Jumlah Uang yang ditabung per bulan}}{\text{Penghasilan Rutin per bulan}}$$

Dengan menggunakan catatan dalam dua tabel sebelumnya, maka ukuran menabung untuk rumah tangga tersebut adalah

$$\text{Ukuran Menabung} = \frac{\text{Rp..... (jumlah Uang yang ditabung per bulan)}}{\text{Rp..... (penghasilan rutin per bulan)}}$$

Ukuran Menabung = 

Dari angka ukuran menabung dapat diketahui berapa persen penghasilan yang digunakan untuk menabung, sebagai contoh jika angka ukuran menabung 8% berarti uang yang disisihkan untuk menabung setiap bulannya adalah sebesar 8% dari penghasilan. Angka ukuran menabung yang sehat adalah 10%, hal tersebut berarti paling sedikit kita menabung sebesar 10% dari penghasilan rutin per bulan. Cobalah Anda hitung berapa ukuran menabung yang sehat untuk keluarga Anda!

#### 4. Evaluasi kesehatan dompet

Setelah melakukan 3 perbandingan dengan uang yang ada di dompet, maka kita akan memperoleh diagnosa apakah kondisi keuangan sehat atau sakit. Dari hasil perhitungan ukuran keuangan sebelumnya, untuk mengetahui kesehatan keuangan Anda, coba Anda masukan angka ukuran tersebut pada tabel berikut:

Ukuran Perbandingan	Nilai Ukuran Keluarga	Nilai Ukuran Ideal	Kesimpulan
Ukuran Uang Tunai	.... bulan	4 bulan	..... (Jika hasil lebih dari 4 bulan = "SEHAT")
Ukuran Cicilan Utang	.... %	35%	..... (Jika hasil dibawah 35% = "SEHAT")
Ukuran Menabung	....%	10%	..... (Jika hasil di atas 10% = "SEHAT")

Dari ketiga ukuran perbandingan tersebut, Anda dapat mengetahui bagaimana kondisi dompet keluarga Anda. Jika kondisi dompet keluarga Anda adalah tidak sehat, segeralah mengambil tindakan untuk menyehatkan dompet Anda. Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi dompet yang tidak sehat.

## Solusi Untuk Hasil Periksa Dompet Yang Tidak Sehat

Masalah yang umum adalah kurangnya atau tidak adanya uang tunai di dompet, cicilan utang yang terlalu besar dan mencekik, serta tidak terbiasa untuk menyisihkan penghasilan untuk ditabung. Berikut ini 3 obat untuk solusinya.

### 1. Solusi Tidak Punya Uang Tunai dan Susah Menabung

Sumber utama tidak dimilikinya uang tunai adalah tidak terbiasanya menyisihkan sebagian dari penghasilan yang diterima. Amplop atau tabungan untuk dana cadangan mutlak diperlukan oleh setiap orang.

**Solusi:**

- Coba biasakan untuk menyisihkan uang dari penghasilan untuk kebutuhan dana cadangan dalam bentuk uang tunai.
- Mulai dengan Rp. 1.000 setiap hari disisihkan di celengan.

### 2. Solusi Terlilit Utang

Sumber utama penyebab terlilit utanga dalah terjadinya pembelian-pembelian diluar batasan kemampuan. Utang akhirnya menjadi solusi karena pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Intinya, kurangnya pengendalian diri dalam memilah mana pengeluaran yang dibutuhkan dengan mana pengeluaran yang berupa keinginan. Sebagai contoh lihat tabel berikut;





Kebutuhan	Keinginan	Bagaimana?
Makan setiap hari dengan nasi dan lauk sehat	Makan di restoran atau dengan daging setiap hari	Atur menu belanja agar pembelian sesuai dengan kebutuhan
Memberi makanan bayi yang sehat dan mengganti popok bayi	Membeli susu formula dan popok sekali pakai supaya praktis	Memberi Air Susu Ibu (ASI) tanpa susu formula yang lebih sehat dan murah.  Menggunakan popok sekali pakai hanya untuk kegiatan diluar rumah.

Jika berutang akhirnya terpaksa dilakukan, maka berikut ini adalah cara pengelolaan utang yang baik.

**Solusi:**

- Hanya meminjam untuk kebutuhan yang penting dan produktif seperti membeli rumah tinggal atau modal usaha.
- Menghindari rentenir langsung atau koperasi yang berkedok rentenir untuk mengambil utang. Segera datang bank atau lembaga pembiayaan seperti leasing untuk kebutuhan utang Anda yang memberikan kredit murah dan bersahabat.
- Tidak perlu memiliki kartu kredit jika penghasilan Anda dibawah Rp. 3 juta per bulan.
- Membayar tagihan kartu kredit setiap bulan dengan cara langsung lunas.
- Jika terlilit utang, jual segera barang yang Anda beli dengan berutang dan lunasi utang tersebut.

# Bagian 3

## Anggaran - Kunci Sukses Perencanaan Keuangan

### Bagian 3

## Anggaran – Kunci Sukses Perencanaan Keuangan

Salah satu tahapan dalam perencanaan keuangan yang cukup penting adalah penyusunan anggaran rumah tangga.

Karena ditahap ini merupakan inti mengelola uang yang kita peroleh untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan. Anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar dari pada pengeluaran, jangan sampai pengeluaran kita lebih besar dari pada pemasukan kita yang akan menyebabkan kondisi keuangan “bangkrut”.

### Apa itu Anggaran?

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk seluruh kebutuhan pembayaran keluarga dan juga memenuhi rencana di masa depan. Contoh sederhana adalah membuat rencana pengeluaran dalam bentuk membagi penghasilan kita kedalam berbagai pos-pos pengeluaran rumah tangga.

Ada dua bagian besar dalam anggaran, yaitu pemasukan ( arus dana masuk) dan pengeluaran ( arus dana keluar).



	Pemasukan	Pengeluaran
Rutin	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gaji</li><li>• Penghasilan bunga tabungan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Biaya hidup bulanan</li><li>• Uang sekolah anak</li><li>• Beli pulsa</li><li>• Bayar listrik</li><li>• Ongkos transpor</li></ul>
Tidak Rutin	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendapatan usaha</li><li>• Tunjangan Hari Raya (THR)</li><li>• Bonus</li><li>• Komisi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bayar pajak</li><li>• Beli hewan kurban</li><li>• Biaya mudik lebaran</li><li>• Biaya liburan</li><li>• Biaya uang pangkal sekolah</li></ul>

Pemasukan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu pemasukan yang rutin dan tidak rutin. Pemasukan rutin adalah pemasukan yang pasti diterima setiap bulannya dan umumnya berjumlah tetap, contohnya adalah gaji, hasil sewa dan lain-lain. Sedangkan pemasukan tidak rutin adalah pemasukan yang hanya diterima dalam periode tertentu dan umumnya jumlahnya tidak sama dan tidak tetap, contohnya bonus, pendapatan usaha, THR, hasil keuntungan usaha dan lain-lain.

Pengeluaran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin. Pengeluaran rutin adalah biaya yang pasti dikeluarkan setiap bulannya dan umumnya bersifat tetap. Sedangkan pengeluaran tidak rutin adalah dana kas yang hanya dikeluarkan dalam periode tertentu.



## Manfaat Membuat Anggaran

Dengan membuat anggaran keuangan, banyak manfaat yang bisa kita ambil diantaranya adalah :

1. Kita bisa melihat secara rinci arus keluar masuk keuangan keluarga kita, maksudnya adalah kita dapat mengetahui pos-pos pengeluaran mana saja yang paling besar dibandingkan dengan pos pengeluaran yang lain sehingga kita bisa melakukan evaluasi jika melebihi besaran pos pengeluaran yang ideal.
2. Anggaran yang telah kita buat dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengelola uang, baik dalam menyisihkan maupun dalam membelanjakan uang tersebut. Sehingga akan semakin mudah menuju keuangan yang sehat dan dalam mencapai tujuan keuangan kita
3. Anggaran juga berfungsi untuk menghindari diri kita dari "lebih besar pasak dari pada tiang" atau lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan.
4. Anggaran dapat digunakan sebagai pengingat pengeluaran kita, khususnya pengeluaran yang wajib kita keluarkan, misalkan pengeluaran zakat penghasilan, uang sekolah bulanan anak, membayar cicilan utang dan lain-lain.

Hal hal yang penting untuk diperhatikan agar proses pembuatan anggaran dan penerapannya dapat berjalan dengan baik adalah:

1. **Miliki impian-impian** untuk diwujudkan dan ditulis dalam bentuk tujuan keuangan yang ingin dicapai sehingga ada motivasi atau semangat dalam penerapan anggaran yang telah dibuat.

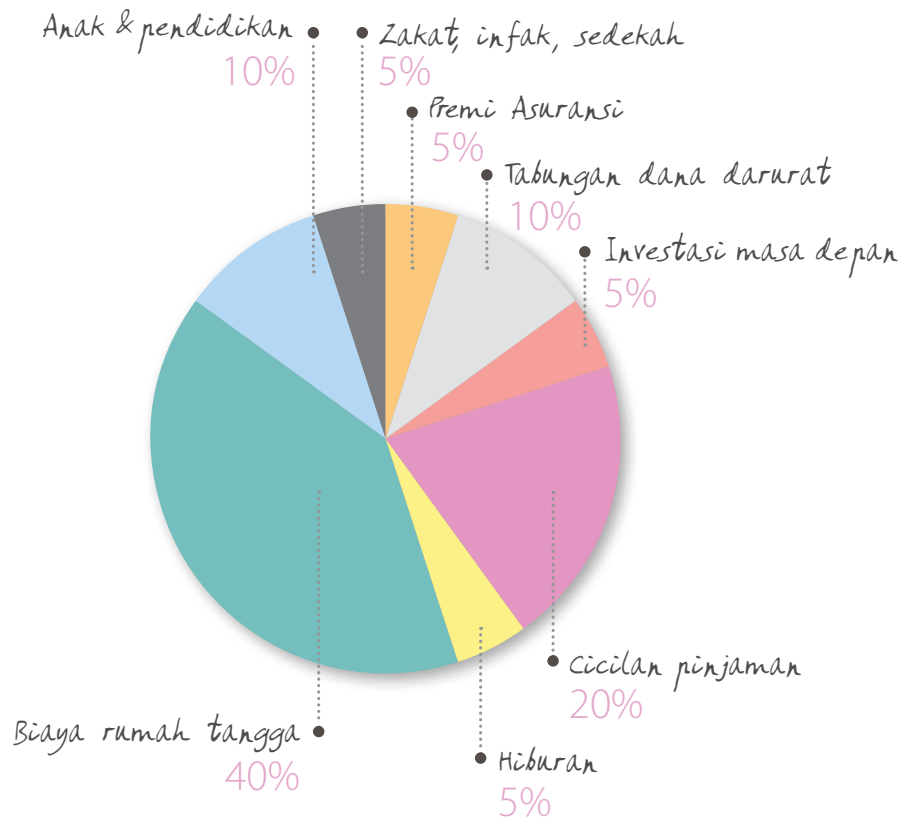
2. Untuk mencapai impian-impian seperti membeli rumah, membeli kendaraan, atau pun mudik saat lebaran, Anda harus **mulai menabung setiap bulan**. Kebutuhan menabung ini harus dimasukkan kedalam anggaran.
3. **Memprioritaskan atau memomorsatukan anggaran yang bersifat wajib**, seperti membayar utang, biaya pendidikan sekolah anak dan lain-lain yang bersifat wajib, baru kebutuhan lainnya.
4. Saat penghasilan terbatas, **pahami** mana saja yang merupakan kebutuhan dan mana saja yang merupakan **keinginan**.
5. **Sesuaikan gaya hidup** untuk pos pengeluaran hiburan, jangan sampai gaya hidup menjadi penyebab keuangan keluarga kita menjadi tidak sehat.
6. Besaran pemasukan dan pengeluaran dapat menggunakan data atau informasi di bulan sebelumnya, sehingga kita dapat dengan mudah menyesuaikannya.

**Buat dengan sangat realistis**, jangan sampai terlalu besar atau terlalu kecil.

7. **Komunikasi** dengan pasangan atau anggota keluarga dalam membuat anggaran keuangan keluarga, sehingga mendapatkan dukungan dan dapat bersinergi dalam mencapai tujuan keuangan keluarga.

## Seperti Apa Anggaran yang Ideal?

Dalam perencanaan keuangan, alokasi ideal yang disarankan dalam menyusun anggaran pengeluaran adalah sebagai berikut :



Jadi, penghasilan yang diperoleh setiap bulan sebaiknya dialokasikan kedalam pos-pos pengeluaran dengan komposisi ideal.

Pos menabung itu perlu untuk memenuhi kebutuhan Anda di masa depan. Sebagai contoh, anak Anda tahun depan akan naik kelas. Maka, ada kebutuhan untuk membeli seragam baru dan buku paket. Jangan tunda hingga anak naik kelas, tabung uangnya dari sekarang. Coba lihat tabel berikut ini apa yang dapat Anda lakukan hanya dengan menabung Rp. 1,000 setiap harinya.

Menabung	Berapa Bulan	Jumlah Hari	Hasil	Bisa untuk?
1,000	1 bulan	30	30,000	Dana cadangan uang tunai
1,000	3 bulan	90	90,000	Beli tiket mudik
1,000	6 bulan	180	180,000	Beli seragam sekolah
1,000	1 tahun	360	360,000	Bayar uang naik kelas sekolah
1,000	2 tahun	720	720,000	Beli kambing untuk dagang

## Cara Membuat Anggaran

Sebagai contoh, penghasilan keluarga Budi dalam sebulan adalah Rp. 3.5 juta dari gaji Bapak Budi dan Rp. 500 dari keuntungan usaha Ibu Dini. Sehingga, penghasilan setiap bulan adalah Rp. 4 juta secara rata-rata. Maka, anggaran rumah tangga bulanan yang baik menjadi seperti berikut ini.

No	Pos Pengeluaran	Alokasi	Anggaran
1	Zakat, Infak, Sedekah	5%	Rp. 200.000
2	Tabungan & Dana darurat	10%	Rp. 400.000
3	Premi Asuransi	5%	Rp. 200.000
4	Cicilan pinjaman	20%	Rp. 800.000
5	Investasi masa depan	5%	Rp. 200.000
6	Biaya rumah tangga	40%	Rp. 1.600.000
7	Anak dan pendidikan	10%	Rp. 400.000
8	Hiburan	5%	Rp. 200.000

Penghasilan setiap bulan sebaiknya tidak dihabiskan untuk konsumsi semata. Ingatlah, bahwa di masa depan, Anda juga masih membutuhkan uang untuk biaya hidup padahal Anda mungkin sudah tidak bisa berpenghasilan lagi karena memasuki masa pensiun atau pun menderita sakit.

Oleh sebab itu, delapan pos pengeluaran diatas sebaiknya dimiliki oleh setiap keluarga. Jika Anda sudah tidak lagi punya utang, maka berita baiknya, alokasi penghasilan ini dapat dialihkan untuk pos tabungan atau pos investasi.

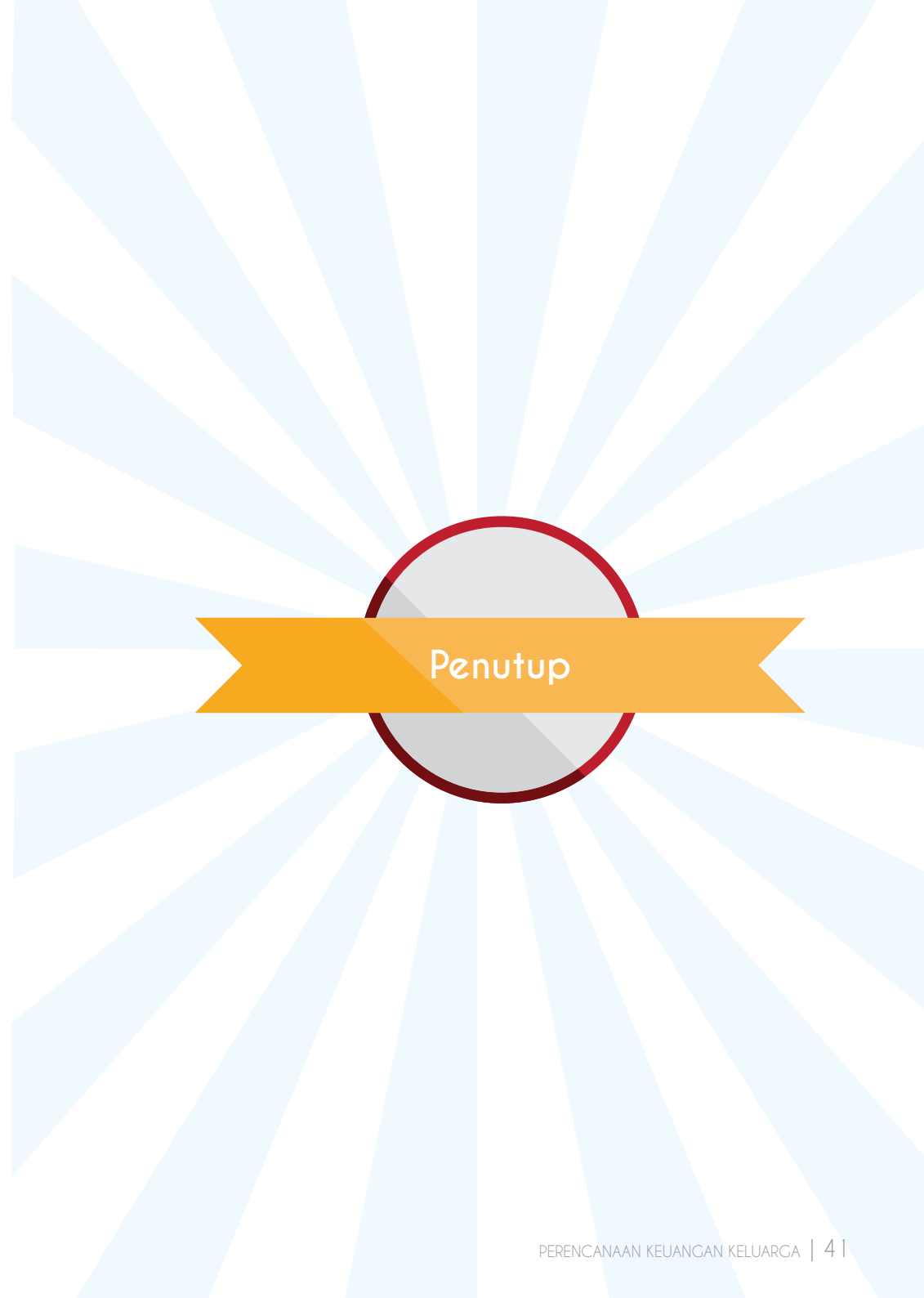
## Mari Membuat Anggaran

**SiKAPI**  
UANG DENGAN BIJAK

Dengan melihat contoh di atas, cobalah Anda susun anggaran yang baik untuk keluarga Anda dengan mengisi tabel berikut:

No	Pos Pengeluaran	Alokasi	Anggaran
1	Zakat, Infak, Sedekah	5%	Rp.
2	Tabungan & Dana darurat	10%	Rp.
3	Premi Asuransi	5%	Rp.
4	Cicilan pinjaman	20%	Rp.
5	Investasi masa depan	5%	Rp.
6	Biaya rumah tangga	40%	Rp.
7	Anak dan pendidikan	10%	Rp.
8	Hiburan	5%	Rp.

Setelah mengetahui anggaran yang baik untuk keluarga Anda, mulailah berdisiplin dengan anggaran tersebut agar Anda dapat mencapai tujuan keuangan Anda.



Penutup

## Penutup

Ternyata mudah sekali untuk membuat perencanaan keuangan bagi rumah tangga. Ingatlah selalu akan tiga langkah mudah untuk menjadikan keuangan keluarga yang lebih sejahtera.

**1. Tetapkan apa saja tujuan keuangan dalam rumah tangga.**

Jadikan prioritas yang lebih penting didahulukan daripada yang kurang penting. Gunakan faktor kebutuhan dibandingkan keinginan dalam membantu Anda menyusun rencana keuangan tersebut.

**2. Lakukan pemeriksaan dompet secara berkala setidaknya 1 tahun sekali.**

Cari tahu di bagian mana keuangan Anda terdeteksi kurang sehat dengan menggunakan empat rasio pemeriksaan dompet beserta patokan angka idealnya sebagai pembandingan. Cari solusi agar keuangan Anda lebih sehat.

**3. Buatlah anggaran rumah tangga secara bulanan**

untuk membantu Anda mengalokasikan dan mengelola penghasilan yang diterima. Anggaran rumah tangga sebaiknya mengikutsertakan porsi tabungan dan investasi untuk membantu Anda meraih berbagai impian-impian masa depan yang dapat menjadikan keuangan keluarga menjadi lebih sehat dan sejahtera.

Perencanaan keuangan adalah milik semua lapisan masyarakat. Dengan memiliki perencanaan keuangan, maka kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera akan lebih mudah untuk diraih. Jadikan keluarga Anda bagian dari rakyat Indonesia yang lebih maju, sehat, dan sejahtera melalui pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik.

**Selamat mencoba!**

Aplikasi simulasi pemeriksaan dompet, anggaran dan simulasi tujuan keuangan dapat diunduh di <http://sikapiuangmu.ojk.go.id>.





Menara Radius Prawiro Lantai 2  
Jl. M.H. Thamrin No. 2. Jakarta Pusat  
Faksimili : (021) 386 6032  
Email : [konsumen@ojk.go.id](mailto:konsumen@ojk.go.id)  
Website : [konsumen.ojk.go.id](http://konsumen.ojk.go.id)